

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

**Laily Rosidah¹, Laila Zulfah Nur², Nur Yaumil Arofah³,
Ratih Nityasa Amalina⁴, Mastu Latifah⁵, Anida Wulandari⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Koresponding Email : laily@untirta.ac.id,

2228200010@untirta.ac.id, 2228200035@untirta.ac.id, 2228200019@untirta.ac.id,
2228200042@untirta.ac.id, 2228200021@untirta.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum merdeka memiliki konsep merdeka belajar yang didalamnya memberikan kebebasan dan keluwesan belajar pada peserta didik. Kebebasan di dalam kegiatan kurikulum merdeka memberikan dampak positif untuk meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Melalui kegiatan yang dapat membuat anak untuk berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif, peserta didikpun dapat mengembangkan kreativitasnya serta dapat mengimplementasikan pengetahuannya ke dalam konteks yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, yaitu kreativitas yang didalamnya memiliki segala proses yang sudah dilalui anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan dapat menemukan sesuatu yang baru yang dikoridori oleh keunikan gagasan, imajinasi, serta fantasi anak. Mekemampuan untuk membuat Kreativitas Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan situasi dan data yang diperoleh melalui studi literatur dengan menggunakan berbagai jenis sumber seperti buku, artikel ilmiah dari berbagai jurnal untuk mencari teori dan data-data yang mendukung. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai penerapan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Izzah Kota Serang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Raudhatul Jannah Al-Izzah telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung. RA Al-Izzah juga menerapkan model pembelajaran model sentra dan BCCT sebagai sekolah yang mempelopori penerapan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kreativitas, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The independent curriculum has the concept of independent learning in which it provides freedom and flexibility of learning to learners. Freedom in independent curriculum activities has a positive impact on increasing creativity in learners. Through activities that can make children think critically, innovate, and solve problems in a creative way, learners can develop their creativity and can implement their knowledge into a real context. This study aims to determine the application of independent curriculum in improving early childhood creativity, namely creativity in which it has all the processes that children have gone through in order to do, learn, and be able to find something new that is categorized by the uniqueness of ideas, imagination, and fantasy of children. the method used in this study is a qualitative descriptive method, which describes the situation and data obtained through the study of literature by using various types of sources such as books, scientific articles from various journals to find theories and supporting data. This study describes and gives an overview of the application of Independent curriculum in improving early childhood creativity in Raudhatul Athfal Al-Izzah Serang. The results of this study indicate that the application of independent curriculum in improving early childhood creativity in Raudhatul Jannah Al-Izzah has been implemented optimally and is ongoing. RA Al-Izzah also applied the central learning model and BCCT model as a school that pioneered the implementation of an independent curriculum.

Keywords: Curriculum Independent, Creativity, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kunci utama bagi suatu negara untuk

menciptakan warga negara yang unggul di era globalisasi, dimana pendidikan akan selalu berkembang dari masa ke masa. Pendidikan

juga merupakan bentuk proses seseorang untuk berkembang, tidak hanya pada kecerdasannya tetapi juga dalam segi religius dan skill yang dimiliki juga berkualitas. Sehingga kepribadian itu dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. (Suhelayanti, et al., 2020)

Menjadi warga negara yang unggul dapat diraih melalui pendidikan yang dapat menghasilkan seorang individu yang kreatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan jaman modern yang sudah berubah (Alimmudin, 2023). Oleh karena itu, kurikulum yang menjadi perangkat pembelajaran yang inovatif dan relevan dibutuhkan pada saat ini. Di Indonesia, Kurikulum merdeka muncul sebagai alternatif pendekatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak (Ningrum, 2022).

Di Indonesia, pelaksanaan program telah banyak mengalami perubahan dan perbaikan, antara lain tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi program 1994), tahun 2004 (program berbasis keterampilan) dan Kurikulum tahun 2006 (Satuan Pendidikan Tingkat), dan pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional merevisi Kurikulum 2013 (Kurtiles) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtiles Amandemen. Itulah muncul pertunjukan baru, yaitu pertunjukan independen. Yang mana program mandiri dipahami sebagai program pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, gembira, tanpa stres dan tekanan, untuk mengekspresikan bakat alaminya. Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif. (Rahayu et al., 2022)

Pada 11 Februari 2022, dicetuskannya lah kurikulum baru secara daring oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yakni kurikulum merdeka sebagai bentuk evaluasi

terhadap kurikulum yang telah dilaksanakan di tahun sebelumnya. Program Studi Mandiri merupakan salah satu dari konsep kurikulum yang memerlukan kemandirian mahasiswa. Kemandirian berarti setiap peserta didik berhak mengakses secara bebas ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Program tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah tetapi juga memerlukan kreativitas dari guru dan siswa. (Boang Manalu et al., n.d.)

Kreativitas merupakan salah satu potensi bawaan anak yang perlu dikembangkan secara maksimal. Kreativitas sendiri dikembangkan oleh otak kanan, yaitu bagian otak yang mempunyai sifat berpikir dan mengolah data yang berkaitan dengan perasaan, emosi, seni, dan musik. Semua anak yang lahir di dunia pastinya mempunyai kemampuan kreatif, namun dalam tingkatan yang berbeda-beda. Tingkat kreativitas pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor genetik (bawaan) dan faktor lingkungan. Kemampuan kreatif ini akan berkembang secara maksimal jika kedua unsur dipadukan dengan baik. (Rosana Yulianti, 2014)

Mengembangkan kreativitas penting karena dapat meningkatkan prestasi akademik. Oleh karena itu, semakin tinggi kreativitas seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya. Beberapa penelitian mengenai kreativitas menunjukkan bahwa mengembangkan kreativitas sangatlah penting, karena mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu kreativitas harus dikembangkan sejak dini.

Dalam hal ini anak usia dini yang menunjukkan kemampuan kreatif di sekolah tidak boleh diabaikan, namun kemampuan tersebut harus dikembangkan dan didukung secara penuh baik di sekolah maupun di lingkungan rumah agar mereka dapat mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan tersebut. (Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains & Vidya Fakhriyani, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu melihat dan menggambarkan situasi dan permasalahan secara fakta, sistematis, akurat, dan berkaitan dengan sifat dari suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis, 1999). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberi gambaran mengenai penerapan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Izzah Kota Serang dalam kurun waktu pelaksanaan penelitian selama 2 bulan yakni September dan Oktober 2023.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku,

literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan, hal ini menjadi definisi dari studi kepustakaan. (Nazir, 1988). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Selain itu, hasil observasi dan informasi yang diperoleh akan diekstrak untuk melihat kerelevan dengan topik yang dibahas, serta akan dilakukannya evaluasi terhadap informasi guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dapat diandalkan dan mampu mendukung tujuan penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan pusat pikiran dari terlaksananya proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya didunia pendidikan, hal umum yang sering terjadi yakni pergantian kurikulum baru dari waktu ke waktu. Namun, dalam pengimplementasiannya tidak mudah untuk dipelajari, dipahami dan diterapkan bagi para tenaga pendidik. Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan sebagai kurikulum alternatif menerapkan merdeka belajar yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) di tahun 2022. Maka dari itu, tidak sedikit pula satuan pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD) sudah melakukan transisi kurikulum di tahun 2023.

Salah satu satuan paud yang telah melakukan transisi kurikulum yakni RA Al Izzah Kota Serang dengan menerapkannya

kurikulum merdeka. Adapun arah perubahan kurikulum yang dapat dipahami selalu berkaitan dengan struktur kurikulum yang semakin fleksibel, target jam pelajaran selama satu tahun penuh, terfokuskan pada materi yang esensial dengan beragam topik pembahasan, keleluasaan untuk guru menyesuaikan perangkat ajar atau media ajar sesuai dengan karakteristik, kemauan dan kebutuhan belajar anak. Kurikulum merdeka berikatan erat dengan konsep merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan program kebijakan terbaru yang menjunjung konsep belajar yang menyenangkan bagi semua yang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penerapannya, kurikulum merdeka membutuhkan pengembangan pemikiran yang kreatif serta inovatif dari guru dalam proses pembelajarannya untuk dapat menumbuhkan respon positif pada peserta didik, membangun kemampuan analisis yang tajam, berpikir kritis dan bernalar dengan pemahaman yang luas serta kompleks. Melalui penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan, anak didik dapat mengembangkan potensi diri dan diasah untuk memiliki empat kompetensi yang akan dibutuhkan seperti komunikasi, kreatif, kolaborasi, dan berpikir kritis.

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi kreatif dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi seseorang dalam karir mereka. Lebih lanjut, pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan keterampilan ini, siswa dapat mengatasi masalah dan tantangan

dengan lebih efektif dan efisien. Kurikulum Merdeka memiliki kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Kurikulum Merdeka. Adapun karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD antara lain: menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel. Di RA Al-Izzah penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran Panggung. Ada beberapa panggung diantaranya: Panggung Seni, Sandiwara, Kewirausahaan, IMTAQ, Balok, Bahan Alam, dan panggung persiapan. Setiap panggung memiliki berbagai kegiatan, setiap kegiatan anak yang akan menentukan kegiatan tersebut, anak di beri kebebasan untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif, serta mencerdaskan ide-ide dan gagasan yang akan mereka ungkapkan. Dengan penerapan kurikulum merdeka ini anak mampu melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan keinginannya dan mampu memunculkan kreativitas sesuai minat dan bakatnya.

Kegiatan pembelajaran disusun dengan lebih mendalam, bermakna, tidak terlalu terburu-buru dan yang paling penting adalah kegiatan pembelajaran itu dirancang dan diaplikasikan secara menyenangkan. Pendidik mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, serta satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajarannya sesuai dengan

karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik anak didiknya.

Kurikulum Merdeka lebih kepada melihat kemampuan individual siswa dan bukan menekankan pada sisi kekurangan anak. Di RA Al – Izzah ketika menentukan kegiatan guru mengutamakan minat anak menyiapkan segala kebutuhan dalam pembelajaran (fasilitator), melihat seberapa jauh capaian setiap anak karna pada dasarnya setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda memalui kegiatan yang mereka tentukan sendiri.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas anak di RA Al-Izzah bisa dilihat dari kegiatan panggung. Dimana dalam kegiatan panggung adalah hasil dari diskusi anak mengenai pembelajaran apa yang mereka mau, kegiatan apa yang mereka inginkan padahari senin untuk 3 hari kedepan (selasa, rabu, dan kamis). setiap hari di panggung kegiatannya akan berbeda seperti dalam kegiatan panggung kewirausahaan kegiatan memasak, menanam, menyiram dan lainnya. Setelah satu minggu berlalu anakpun bergilir dari panggung satu ke panggung yang lain agar anak dapat mengeksplorasi lebih jauh pembelajarannya, anak dapat merasakan setiap panggung yang lainnya bersama teman-temannya.

SIMPULAN

Arah perubahan kurikulum yang dapat dipahami selalu mengacu pada struktur kurikulum yang lebih fleksibel, target jam pelajaran selama satu tahun penuh, lalu beragam topik pembahasan yang terfokus pada materi utama, keleluasaan untuk guru menyesuaikan perangkat ajar

atau media ajar sesuai dengan karakteristik, keinginan dan kebutuhan belajar anak.

Dalam penerapannya, kurikulum merdeka membutuhkan pengembangan pemikiran yang kreatif dan inovatif dari guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan respon yang positif pada peserta didik, membangun kemampuan analisis yang tajam, berpikir kritis dan bernalar dengan pemahaman yang luas serta kompleks.

Adapun karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD antara lain: menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel.

Model pembelajaran sentra atau yang disebut panggung ini memiliki berbagai kegiatan, setiap kegiatan anak yang akan menentukan kegiatan tersebut, anak diberi kebebasan untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif, serta mencerdaskan ide-ide dan gagasan yang akan mereka ungkapkan.

Dimana Pendidik dapat mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, serta satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajarannya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, A., Siman Juntak, J. N., Jusnita, R. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. . *Journal on Education*, 11777-11790.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, 166-177.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suhelayanti, Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., . . . Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*.

Boang Manalu, J., Sitohang, P.,
Heriwati, N., & Turnip, H. (n.d.).

*PROSIDING PENDIDIKAN
DASAR URL:
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1>.
174*

Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan
dan Sains, D., & Vidya Fakhriyani,
D. (2016). *PENGEMBANGAN
KREATIVITAS ANAK USIA DINI.*
4(2).

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih,
Y. S., Hernawan, A. H., &
Prihantini, P. (2022). Implementasi
Kurikulum Merdeka Belajar di
Sekolah Penggerak. *Jurnal
Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Rosana Yulianti, T. (2014). PERANAN
ORANG TUA DALAM
MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA
DINI (Studi Kasus Pada Pos PAUD
Melati 13 Kelurahan Padasuka
Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal
EMPOWERMENT*, 4.